

## ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR FOOD AND BEVERAGE

Lydia Sumiyati

STIE Gentiaras Bandar Lampung

---

### ABSTRACT

The objective of this study is to examine the influence of Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover and Price Earning Ratio against to stock return on the manufactur companies of Food and Beverages Sectors periode 2010-2014 partially. The population in this research were the companies on Food and Beverages Sectors was listed in Indonesia Stock Exchange periode 2010-2014 and for the sampel were 6 companies by purposive sampling methode.

Independent variabel in this research were Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover and Price Earning Ratio. Dependent variabel were stock return. The analysis technique used multiple regression analysis and hypotheses test used T-test. It also made the classic assumption test covering multicollinierity test, autocorrelation test, normally test, and heteroskedasticity test.

In this research, partial NPM, CR, DER, ITO, and PER have not significant influence on the food and baverages company's stock return. Significance value of NPM 0,142 with  $\alpha = 0,05$  where  $\text{sig}(0,142) > \alpha(0,05)$ , value of CR 0,851 with  $\alpha = 0,05$  where  $\text{sig}(0,851) > \alpha(0,05)$ , value of DER 0,916 with  $\alpha = 0,05$  where  $\text{sig}(0,916) > \alpha(0,05)$ , value of ITO 0,586 with  $\alpha = 0,05$  where  $\text{sig}(0,586) > \alpha(0,05)$ , and value of PER 0,767 with  $\alpha = 0,05$  where  $\text{sig}(0,767) > \alpha(0,05)$ .

**Keyword :** NPM, CR, DER, ITO, PER and Stock Return

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan. Ada beberapa teknik untuk menganalisis laporan keuangan yang dibutuhkan oleh investor yaitu dengan analisis rasio. Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dan dapat menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap return saham. Dari data yang diperbaharui tahun 2015, terdapat 20 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Namun dari banyaknya perusahaan tersebut tidak semuanya aktif melaporkan laporan keuangannya setiap tahun. Maka untuk mempermudah penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah dengan hanya meneliti pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang aktif melaporkan laporan keuangan dan yang memiliki nilai return yang baik selama periode 2010-2014 yaitu sebanyak 6 perusahaan.

Beberapa Rasio yang digunakan peneliti antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Price Earning Ratio* (PER). Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kelima variabel independen yang ditunjukkan tabel diatas merupakan komponen dalam rasio keuangan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. *Net profit margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Tabel 1. Rata-rata Kinerja Keuangan dan Return Saham Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverage* (%)

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014
NPM	0,125	0,298	0,157	0,155	0,123
CR	2,388	2,205	2,195	2,030	1,683
DER	1,040	1,010	1,192	1,017	0,925
ITO	6,043	5,995	4,938	5,465	9,754
PER	11,905	14,300	18,725	21,642	19,486
RETURN	0,75	0,48	0,97	0,45	0,03

Sumber : *Annual Report* perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* 2010-2014

*Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Semakin baiknya kondisi asset lancar dalam suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih besar. Kondisi yang demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Nilai saham yang meningkat akan meningkatkan tingkat pengembalian saham perusahaan (*return*).

*Debt to equity ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan kinerja perusahaan buruk. Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap *total return*.

*Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini akan semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Jika laba yang dihasilkan dari penjualan itu baik, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena jika perputaran tersebut selalu baik laba akan meningkat dan return yang akan diterima investor juga akan meningkat.

*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER digunakan investor untuk membeli saham karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih saham yang cukup tinggi dan harga saham yang rendah. PER yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham kemungkinan tidak naik lagi berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Khusus untuk penelitian ini peneliti melakukan analisis pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang didapat dari laporan keuangan yang di publikasikan di [www.idx.com](http://www.idx.com).

## 1.2 Permasalahan

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap return saham?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Return Dalam Saham

Jogiyanto (2010), membedakan *return* saham menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan resiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan resiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan resiko (Jogiyanto, 2010).

Dalam penelitian ini *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Oleh karena itu, konsep tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *realized return*. Secara matematis formulasi *realized return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{(t-1)}$$

Dimana :

$R_t$  = Return Saham pada periode ke t

$P(t)$  = Harga Penutupan Saham pada periode ke t

$P(t-1)$  = Harga Penutupan Saham pada periode ke t-1

### 2.2 Analisis Rasio Laporan Keuangan

Sofyan Syafri H. (2013) menyatakan bahwa rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok rasio, yaitu :

1. *Profitability Ratio*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.
2. *Liquidity Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.
3. *Solvability Ratio*, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.
4. *Activity Ratio*, rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.
5. *Market Value Ratio*, rasio yang menjadi indikator dalam mengukur mahal atau murahnya harga suatu saham dan membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas (NPM), rasio likuiditas (CR), rasio solvability (DER), rasio aktivitas (ITO) dan rasio nilai pasar (PER).

#### 1. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasional karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Herry, 2015). Perhitungan nilai NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Weston dan Copeland (kutipan pada skripsi Hartati, 2010), semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurutnya juga, semakin besar nilai rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

## 2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Dwi Prastowo (2011), rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek.

## 3. Debt To Equity Ratio

Total debt merupakan total utang jangka pendek dan total utang jangka panjang. Sedangkan total equity merupakan total modal sendiri yang terdiri dari total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Menurut Agus Sartono (2010), jika rasio DER tinggi, hal ini berarti bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut akan meningkatkan risiko dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Parainvestor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

## 4. Inventory Turnover (Ito)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Menurut Jumungan (2011), ITO atau perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{rata - rata persediaan barang}}$$

## 5. Price Earning Ratio (Per)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Menurut Herry (2015), *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$$

Kalau PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor. Menurut Kasmir (2014), *price earning ratio* merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. *Price earning ratio* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga jika *price earning ratio* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar, begitu juga tingkat pengembalian.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia kantor cabang Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman No. 5D, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama tujuh bulan, sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2015.

### 3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari Laporan tahunan publikasi perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Adapun jenis data yang diperlukan:

- a. Laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.
- b. Harga saham tahunan masing-masing dari tahun 2010-2014

### 3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5$$

dimana :

Y = Return Saham

$X_1$  = Net Profit Margin

$X_2$  = Current Ratio

$X_3$  = Debt to Equity Ratio

$X_4$  = Inventory Turnover

$X_5$  = Price Earning Ratio

a = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### 3.5 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value inflating factor* (VIF). Namun, nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

### 3.6 Uji Autokorelasi

Autokorelasi akan terjadi apabila terdapat korelasi antara residu ( $e_i$ ) dengan variabel tergantung (Y). Untuk mendeteksi terjadi/tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien *Durbin-Watson Test* (DWT).

### 3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

### 3.8 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (Kutipan dalam Skripsi Hartati, 2010), bahwa uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heterosdastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji *scatterplot*.

### 3.9 Pengujian Hipotesis Regresi Berganda

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independent* menjelaskan variabel *dependent*.

#### b. Pengujian koefisien regresi parsial (Uji-T)

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah NPM, CR, DER, ITO dan PER berpengaruh secara parsial terhadap return saham.

## 4. ANALISIS DATA

### 4.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	,929	1,076
CR	,491	2,035
DER	,613	1,631
ITO	,692	1,445
PER	,949	1,054

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil output SPSS 18

Pada *output* tabel 1. terlihat bahwa tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10, ini menunjukkan bahwa variabel *independent* tidak memiliki hubungan *multikolinearitas*.

#### 4.2 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,455 <sup>a</sup>	,207	,042	,608259	2,255

a. Predictors: (Constant), PER, NPM, ITO, CR, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel sama dengan 30 dan jumlah variabel bebasnya sama dengan 5, sehingga dapat diketahui nilai  $dU = 1,833$  dan nilai  $4 - dU = 2,167$ . Pada *output* tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai  $DW = 2,255$  sehingga variabel *independent* pada penelitian ini tidak terjadi *autokorelasi* dimana nilai  $2,255 > 1,833 < 2,167$

#### 4.3 Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55334425
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,839
Asymp. Sig. (2-tailed)		,482

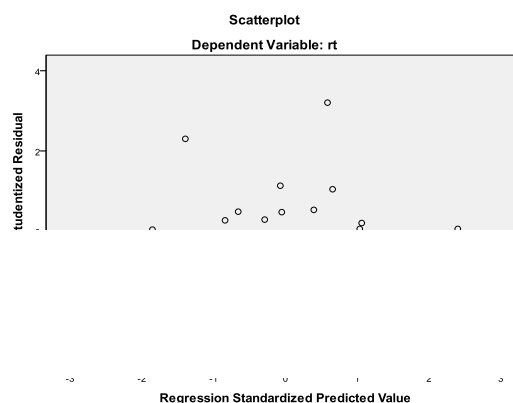
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Pada *output* tabel 3. diketahui bahwa nilai signifikansi data penelitian sebesar 0,482 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.



Berdasarkan *output scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

#### 4.5 Uji Regresi Berganda

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien Determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

**Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455 <sup>a</sup>	,207	,042	,608259	2,255

a. Predictors: (Constant), PER, NPM, ITO, CR, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan variabel *dependent* dan variabel *independent* secara umum tidak cukup erat karena nilai R hanya sebesar 45,5%. Sedangkan nilai  $R^2$  terhitung kecil yaitu sebesar 20,7%, artinya perubahan return saham bisa dijelaskan oleh kelima variabel *independent* yaitu NPM, CR, DER, ITO dan PER hanya sebesar 20,7%, sedangkan 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

##### 2. Uji T (Parsial)

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,313	,661		1,987	,58
	NPM	,469	,567	,156	,828	,416
	CR	-,047	,100	-,122	-,470	,642
	DER	,073	,244	,069	,298	,768
	ITO	-,073	,046	-,350	-1,604	,122
	PER	-,021	,012	-,331	-1,773	,767

a. Dependent Variable: RETURN

Hasil Uji T Parsial menyatakan :

a) Pengaruh NPM ( $X_1$ ) terhadap Return Saham (Y)

Nilai signifikan NPM sebesar 0,416 dengan nilai probabilitas 0,05 atau  $0,416 > 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap return saham.

b) Pengaruh CR ( $X_2$ ) terhadap Return Saham (Y)

Nilai signifikan CR sebesar 0,642 dengan nilai probabilitas 0,05 atau  $0,642 > 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham.

c) Pengaruh DER ( $X_3$ ) terhadap Return Saham (Y)

Nilai signifikan DER sebesar 0,768 dengan nilai probabilitas 0,05 atau  $0,768 > 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham.

d) Pengaruh ITO (X4) terhadap Return Saham (Y)

Nilai signifikan ITO sebesar 0,122 dengan nilai probabilitas 0,05 atau  $0,122 > 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap return saham.

e) Pengaruh PER (X5) terhadap Return Saham (Y)

Nilai signifikan PER sebesar 0,089 dengan nilai probabilitas 0,05 atau  $0,089 > 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap return saham.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu NPM, CR, DER, ITO, dan PER terhadap Return Saham.

Tabel 6. Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,313	,661		1,987	,58
NPM	,469	,567	,156	,828	,416
CR	-,047	,100	-,122	-,470	,642
DER	,073	,244	,069	,298	,768
ITO	-,073	,046	-,350	-1,604	,122
PER	-,021	,012	-,331	-1,773	,767

b. Dependent Variable: RETURN

Dari tabel 6. dapat disusun persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,313 + 0,469X_1 - 0,047X_2 + 0,073X_3 - 0,073X_4 - 0,021X_5$$

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Hasil analisis uji parsial dengan signifikansi juga menunjukkan bahwa semua variabel *independent* yaitu NPM, CR, DER, ITO, dan PER tidak berpengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikansi seluruhnya diatas nilai probabilitas yaitu 0,05. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai R hanya sebesar 21,3%. Sedangkan nilai R<sup>2</sup> terhitung kecil yaitu sebesar 20,7%, artinya perubahan return saham hanya dipengaruhi oleh variabel *independent* yaitu NPM, CR, DER, ITO dan PER hanya sebesar 20,7%, sedangkan 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham, karena pada penelitian ini variabel NPM, CR, DER, ITO, dan PER hanya mempengaruhi return saham sebesar 20,7% dan 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengukur pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap return saham secara bersamaan atau simultan.
3. Untuk perusahaan sebaiknya mempertimbangkan semua rasio keuangan yang berpengaruh terhadap return saham dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dalam perusahaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M, Mahmud dan Halim, Abdul. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*", Edisi Keempat. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syarif. 2010. "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*". Rajawali : Jakarta
- Hery. 2015. "*Analisis Laporan Keuangan*". CAPS : Yogyakarta
- Jumingan. 2011. "*Analisis Laporan Keuangan*". PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*". PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Martalena dan Malinda, Maya. 2011. "*Pengantar Pasar Modal*", ANDI : Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*". Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*". Cetakan Ketiga. Alfabet : Bandung.
- Sunariyah. 2011. "*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*". Edisi Keenam. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Hartati. 2010. "*Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*", Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Kurniawan, Aris. 2009. "*Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi*", Jakarta : UIN Syarifhidayatulla.
- Malintan, Rio. 2010. "*Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Price Earning Ratio (Per), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010*", Malang : Universitas Brawijaya.
- Maidar, Selfia. 2014. "*Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*", Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

<http://www.idx.co.id/> : diakses pada tanggal 18 Februari 2015

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx> : diakses pada tanggal 10 Februari 2015

<http://www.sahamok.com/> : diakses pada tanggal 18 Februari 2015